

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut Panarangi manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *manage* yang memiliki arti seni mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola.¹ Secara etimologi Nailatsani, mengemukakan kata manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management*, kata tersebut mempunyai 3 makna yaitu pikiran, sikap dan tindakan. Adapun manajemen dalam bahasa Arab yang diartikan sebagai *Idarah*, yaitu mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut, jadi manajemen tersebut merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.² Panarangi mengemukakan Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap organisasi dari pemberdayaan, pemanfaatan, juga penggunaan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.³ Dari sekian banyak definisi dari manajemen tersebut lebih mudah kita pahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang mempunyai rangkaian kegiatan,

¹ Andi Rasyid Panarangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makasar : Celebes Media Perkasa, 2017), 1.

² Fathinahaya Nailatsani, dkk, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam Pada Sekolah Internasional Di Indonesia, Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Volume 4, Nomor 1, (Januari, 2022), 185.

³ Andi Rasyid Panarangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makasar : Celebes Media Perkasa, 2017), 4.

seperti perencanaan kegiatan, organisasi, penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dari sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Adapun dalam perspektif yang lebih luasnya yang dikutip dari Nailatsani, dkk manajemen adalah sebuah proses yang memiliki pengaturan dan pemanfaatan dari sumber daya mempunyai organisasi serta kerjasama dari anggota organisasi tersebut, dengan tujuan untuk menjadikan organisasi yang efektif dan efisien. Manajemen bukan hanya dibutuhkan di organisasi pemerintah atas saja tapi sampai ke RT (rukun tetangga), kelompok kerja, lembaga-lembaga pendidikan dan manajemen ada di dalam setiap kerja sama yang tujuannya untuk bersama. Setiap dari dasar manajemen itu ada beragam, banyak. Maka oleh karena itu manajemen bukan merupakan sebuah proses terpisah didalam fungsi suatu organisasi, akan tetapi manajemen juga menciptakan efektivitas seseorang yang berkerja didalam suatu organisasi atau kelompok. Apabila efektivitas itu tercapai maka Unit dari Unit kelompok tercapai.⁴

Menurut Agustina manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu manajemen adalah proses menggambarkan fungsi-fungsi yang berjalan terus atau kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh para manajer. Fungsi-fungsi tersebut biasanya disebut sebagai merencanakan,

⁴ Fathinahaya Nailatsani, dkk, Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam Pada Sekolah Internasional Di Indonesia, *Pandawa :Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Volume 4, Nomor 1, (Januari, 2022), 186.

mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Dengan demikian istilah manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.⁵

Manajemen memegang peranan penting dalam suatu organisasi karena tentunya fungsi manajemen yaitu. *Planning, Organizing, Actuating and Controlling* (POAC) diperlukan dalam sebuah organisasi. Jika ada unsur yang tidak dilaksanakan dalam semua kegiatannya, maka dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Seorang pemimpin yang baik sangat diperlukan dalam keemimpinannya untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Kepemimpinan menurut Dharma telah didefinisikan sebagai proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Dalam esensinya, kepemimpinan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan melalui orang-orang. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memperhatikan hubungan antara tugas dan manusia.⁶ Sedangkan menurut Rivai dan Mulyadi kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga

⁵ Ike Yama Agustina, Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6 No. 1, (Februari, 2021), 135.

⁶ Agus Dharma. *Manajemen Organisasi Pendaayaan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 98.

implikasi penting yang terkandung dalam hal ini yaitu: (1) kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut, (2) kepemimpinan melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, (3) adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.⁷

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Peran kepemimpinan sangat krusial dalam menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi, sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi suatu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap permasalahan yang sedang dialami suatu organisasi.

Kepemimpinan adalah suatu masalah yang sangat menentukan dalam suatu organisasi dimana seorang pemimpin harus mampu mengatur, mengurus, membimbing dan dapat mempengaruhi bawahannya untuk menjalankan suatu organisasi agar tercapai tujuan yang akan dicapai. Begitu pula halnya kepemimpinan di lembaga pendidikan mempunyai

⁷ Veithizal Rivai dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 2.

penekanan pada pentingnya posisi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas lembaga pendidikan. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah memberikan motivasi belajar pada peserta didik.

Banyak teori yang mengemukakan motivasi. Berikut dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan untuk tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁸ Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, Tetapi menurut Alderfer yang dikutip dari Nashar Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁹

Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat meningkatkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi

⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 1.

⁹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), 42.

ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer dan peneliti, terutama dikaitkan dengan upaya pencapaian kerja (prestasi) seseorang. Dalam konteks studi psikologi, menurut Abin Syamsuddin Makmun sebagaimana dikutip dari Kompri mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) persistensi pada kegiatan; (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (5) pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; (7) tingkat prestasi atau produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan; (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan.¹⁰

Motivasi belajar, Novianti mengungkapkan bahwa motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar, Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan

¹⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

belajar, Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus.¹¹ Sedangkan menurut Rimbarizki Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negatif bagi siswa, Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.¹²

Aunurrahman menyatakan bahwa Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu tidak pernah berhenti.¹³

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau

¹¹ Novianti, Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan MIPA. Edisi khusus*, (2011) 1, 158.

¹² Rimbarizki, *Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar*. J+ PLUS UNESA, (2017).6(2).

¹³ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung : Alfabeta, 2014), 33.

keluarganya. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasi mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.¹⁴

Belajar adalah *key term*, istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu. Perubahan dan kemampuan untuk erubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarliah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai Khalifah Tuhan

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 63.

di muka bumi. Boleh jadi karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.¹⁵

Manajemen dan kepemimpinan ketua pondok pesantren yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar santri yang tercermin dalam kualitas pondok pesantren, dengan mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hal ini terutama dimaksudkan agar setiap ketua pondok pesantren dapat mengelola dan mengembangkan potensinya secara optimal dalam kaitannya dengan manajemen pondok pesantren, baik potensi santri, potensi tenaga pendidik, maupun potensi masyarakat yang dapat digali di sekitar pondok pesantren. Manajemen dan kepemimpinan ketua pondok pesantren, perlu melihat dari pemahaman tentang kondisi pondok pesantren yang ada, kebijakan- kebijakan yang berlaku, strategi implementasi yang efektif dan efisien, serta harapan-harapan dari pondok pesantren terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan. Maka dari itu diperlukan pula informasi dan data tentang pondok pesantren yang berkaitan dengan kekuatan, peluang, kelemahan, dan tantangan terhadap manajemen dan kepemimpinan ketua pondok pesantren.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2015), 59.

Menurut Arifin sebagai mana dikutip dari Sagala mengemukakan bahwa Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang ketua pondok pesantren dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Penggunaan gabungan kedua istilah antara pondok dengan pesantren menjadi pondok pesantren, sebenarnya lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Namun penyebutan pondok pesantren kurang *jami' ma'ni* (singkat padat). Selagi perhatiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, karena orang lebih cenderung mempergunakan yang pendek. Maka pesantren dapat digunakan untuk menggantikan pondok atau pondok pesantren.

Sagala mengemukakan bahwa Pondok Pesantren yang merupakan salah satu bentuk lembaga Pendidikan yang bercorak keIslaman merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu negara. Pendidikan membawa manusia mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai potensi pribadinya, sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai hakikat dan ciri-ciri kemanusiaannya. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian manusia secara menyeluruh, sehingga menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab membimbing manusia mencapai kedewasaan dan memiliki akhlak yang

mulia. Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah Muhammad SAW yang menyatakan “Sesungguhnya aku diutus dipermukaan bumi ini untuk memperbaiki akhlak”.¹⁶

Manajemen kepemimpinan ketua pondok pesantren sangat penting dalam memberikan motivasi belajar bagi santri di pondok pesantren. Manajemen kepemimpinan juga sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif yang diharapkan bisa menghasilkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bisa dikatakan bahwa keefektifitasan proses pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor salah satunya motivasi belajar.

Dalam observasi awal yang dilakukan di pondok pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang Banten, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor kurangnya motivasi belajar santri antara lain: ketidaknyamanan akan adanya peraturan-peraturan yang diterapkan di pondok pesantren, ada juga yang merasa jadwal terlalu padat karena membagi waktu dengan pendidikan formal di luar pondok pesantren seperti perkuliahan, dan ada pula Santri yang merasa cemas tidak adanya fasilitas yang biasanya ia dapatkan ketika di rumah, lantaran jauh dari keluarga dan harus melakukan sesuatu secara mandiri.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren: Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22 No. 2, (Juli, 2015), 209.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Manajemen Kepemimpinan Ketua Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang Banten”.

B. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang di atas agar pembahasan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan, maka diperlukan suatu fokus masalah sebagai acuan dalam penyelesaian masalah. Adapun pada masalah ini berfokus pada manajemen kepemimpinan ketua pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang, Banten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kepemimpinan ketua pondok dalam meningkatkan motivasi belajar santri?
2. Bagaimana hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pengelolaan kepemimpinan ketua pondok dalam meningkatkan motivasi belajar santri?

3. Bagaimana cara mengatasi hambatan manajemen kepemimpinan ketua pondok dalam meningkatkan motivasi belajar santri?
4. Bagaimana hasil dari pengelolaan kepemimpinan ketua pondok dalam meningkatkan motivasi belajar santri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kepemimpinan ketua pondok dalam meningkatkan motivasi belajar santri.
2. Mendeskripsikan hambatan-hambatan pelaksanaan manajemen kepemimpinan ketua pondok dalam meningkatkan motivasi belajar santri.
3. Mendeskripsikan cara mengatasi hambatan manajemen kepemimpinan ketua pondok dalam meningkatkan motivasi belajar santri.
4. Mendeskripsikan hasil manajemen kepemimpinan ketua pondok dalam meningkatkan motivasi belajar santri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keputakaan kependidikan serta dapat menjadi bahan masukan bagi siapa saja yang berminat menindak lanjuti hasil penelitian tentang Manajemen Kepemimpinan Ketua Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Meningkatkan Motivasi Belajar santri di Pondok Pesantren At-Thahiriah Kaloran Serang, Banten.

b. Bagi Ustadz

Sebagai masukan bagi Ustadz agar dapat meningkatkan motivasi belajar Santri di Pondok Pesantren At-Thahiriah Kaloran Serang, Banten.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan. BAB II Landasan Teori: Manajemen Kepemimpinan Ketua Pondok, Motivasi Belajar santri, Kerangka Pemikiran, Penelitian Terdahulu. BAB III Metodologi Penelitian:, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknis

Analisis Data. BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: Hasil Penelitian Dan Pemahasan. BAB V Penutup : Simpulan Dan Saran.